

## Ider Bumi: Daya Tarik Pariwisata Budaya

M. Hikmal Yazid

Program Studi Sastra Indonesia/Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

\*Email korespondensi : yazid.hikmal.muhammad@gmail.com

### ABSTRAK

Banyuwangi, sebagai gerbang timur Pulau Jawa, kaya akan keindahan alam dan warisan budaya. Salah satu perayaan yang menonjol adalah Ider Bumi, yang berfungsi sebagai simbol perpaduan antara tradisi lokal dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya di Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Pendekatan analisis kualitatif dengan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena perayaan Ider Bumi di Banyuwangi merupakan fenomena budaya yang khas dan memiliki konteks lokal yang mendalam, yang memerlukan pemahaman secara menyeluruh dan mendetail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ider Bumi tidak hanya mempertahankan tradisi budaya, tetapi juga menarik minat wisatawan dengan pertunjukan seni, kuliner khas, dan pawai budaya. Perayaan ini berhasil menciptakan pengalaman budaya yang otentik bagi pengunjung, sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan ke Banyuwangi. Kesimpulannya, Ider Bumi dapat dijadikan strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat lokal dan mempromosikan keunikan budaya Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya sekaligus meningkatkan ekonomi daerah melalui pariwisata.

**Kata Kunci:** Ider Bumi, Pariwisata Budaya, Banyuwangi, Tradisi Lokal

### ABSTRACT

*Banyuwangi, as the eastern gateway of Java Island, is rich in natural beauty and cultural heritage. One of the prominent celebrations is Ider Bumi, which serves as a symbol of the fusion of local traditions and Islamic values. This study aims to explore the potential of Ider Bumi as a cultural tourism attraction in Banyuwangi. The method used is qualitative analysis with a case study approach. The qualitative analysis approach with a case study was chosen in this study because the Ider Bumi celebration in Banyuwangi is a unique cultural phenomenon and has a deep local context, which requires a comprehensive and detailed understanding. The results of the study show that Ider Bumi not only maintains cultural traditions, but also attracts tourists with art performances, culinary specialties, and cultural parades. This celebration has succeeded in creating an authentic cultural experience for visitors, thus potentially increasing tourist visits to Banyuwangi. In conclusion, Ider Bumi can be used as a strategy for developing sustainable cultural tourism, by involving local communities and promoting the uniqueness of Banyuwangi culture. This research is expected to contribute to efforts to preserve culture while improving the regional economy through tourism.*

**Keywords:** Ider Bumi, Cultural Tourism, Banyuwangi, Local Traditions

## **PENDAHULUAN**

Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, dikenal tidak hanya sebagai daerah yang kaya akan keindahan alam tetapi juga sebagai tempat yang menyimpan warisan budaya yang beragam dan unik. Salah satu perayaan budaya yang menjadi ikon di Banyuwangi adalah Ider Bumi, yang dilaksanakan sebagai bentuk syukur atas hasil panen sekaligus simbol harmoni antara manusia dan alam.

Perayaan ini mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan nilai-nilai Islam yang telah ada sejak lama, serta menjadi representasi dari keberagaman budaya yang ada di masyarakat Banyuwangi. Namun, di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang semakin pesat, pelestarian budaya lokal seperti Ider Bumi semakin terancam. Minimnya perhatian terhadap tradisi ini dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya yang telah lama terbentuk, serta berkurangnya ketertarikan wisatawan untuk mengenal lebih dekat budaya lokal. Minimnya perhatian terhadap tradisi Ider Bumi dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya yang khas dari Banyuwangi, serta mengurangi keberlanjutan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Nurhayati (2020) menyebutkan bahwa banyak tradisi lokal di Indonesia yang terancam punah, termasuk di Banyuwangi. Salah satu contohnya adalah tradisi Ider Bumi, yang merupakan ritual tahunan masyarakat Osing untuk memohon keselamatan dan berkah. Namun, partisipasi masyarakat dalam tradisi ini semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian Suparman dan

Fitriana (2018) mengungkapkan bahwa minimnya pemahaman tentang makna filosofis Ider Bumi serta kurangnya upaya inovasi dalam pelaksanaannya membuat tradisi ini kurang relevan dengan kehidupan modern. Akibatnya, rasa memiliki terhadap budaya lokal berkurang, dan upaya pelestarian tradisi ini pun terhambat.

Sebagai contoh konkret, di beberapa daerah lain, tradisi seperti Reog Ponorogo atau Perang Topat di Lombok, yang pada awalnya menjadi daya tarik budaya yang hidup, kini mulai kehilangan esensinya karena tidak adanya pembaruan atau relevansi dengan perkembangan zaman. Sumartono (2019) menyebutkan bahwa banyak tradisi budaya yang dulu dipertahankan dengan penuh semangat, kini tergerus oleh budaya global yang lebih modern dan pragmatis, terutama dengan minimnya dokumentasi dan edukasi budaya yang melibatkan generasi muda.

Dalam konteks Ider Bumi, apabila tradisi ini tidak mendapat perhatian yang cukup, ada risiko bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti gotong-royong, penghargaan terhadap alam, dan harmoni dengan ajaran Islam, bisa kehilangan tempat di hati masyarakat Banyuwangi. Padahal, perayaan ini bukan hanya sekadar acara hiburan, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial, memperkenalkan budaya lokal kepada dunia luar, dan mendukung sektor pariwisata yang dapat berkontribusi pada ekonomi daerah. Tanpa perhatian yang cukup, Ider Bumi bisa jadi hanya menjadi kenangan masa lalu tanpa makna mendalam, dan ini tentunya akan menghilangkan identitas budaya yang seharusnya terus hidup dan berkembang.

Dengan demikian, sangat penting untuk melibatkan generasi muda dan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian tradisi Ider Bumi, serta memanfaatkan potensi tradisi ini sebagai daya tarik pariwisata yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menguntungkan ekonomi masyarakat setempat. Aminah & Widodo (2018) menambahkan bahwa keberlanjutan tradisi lokal dapat terwujud jika ada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan acara budaya yang memiliki nilai edukasi dan hiburan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya

di Banyuwangi, serta mengidentifikasi elemen-elemen budaya yang terdapat dalam perayaan ini. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji dampak positif dari perayaan Ider Bumi terhadap masyarakat lokal dan pengembangan sektor pariwisata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalami Ider Bumi dalam konteks pariwisata budaya, di mana sebelumnya, penelitian tentang Ider Bumi lebih banyak berfokus pada aspek ritual dan tradisi, sedangkan potensi ekonominya sebagai daya tarik pariwisata belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa Ider Bumi memiliki daya tarik yang signifikan bagi wisatawan, bukan hanya sebagai perayaan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menghargai warisan budaya lokal yang ada.

Penelitian ini juga mengajukan hipotesis bahwa Ider Bumi memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik pariwisata budaya yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung pelestarian budaya lokal di Banyuwangi. Melalui tinjauan pustaka, penelitian ini akan mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa festival budaya dapat menjadi alat efektif untuk pelestarian budaya dan peningkatan sektor pariwisata, serta pentingnya integrasi budaya lokal dalam pariwisata untuk menciptakan pengalaman yang otentik bagi wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pariwisata budaya di Banyuwangi melalui pemanfaatan Ider Bumi.

## **METODE**

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya di Banyuwangi. Penelitian ini berfokus pada populasi dan sampel yang relevan, teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, operasionalisasi

variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

Metode kualitatif digunakan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi budaya yang terlibat, mulai dari makna simbolik, nilai-nilai tradisional, hingga dampaknya terhadap pengembangan pariwisata.

Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat fokus pada satu perayaan tertentu, Ider Bumi, yang memiliki karakteristik unik sebagai perpaduan tradisi lokal dengan pengaruh Islam. yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pelaku budaya lokal, dan analisis dokumen terkait perayaan Ider Bumi.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Banyuwangi yang terlibat dalam pelaksanaan perayaan Ider Bumi, termasuk pengurus acara, seniman lokal, dan pengunjung perayaan. Dari populasi ini, sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang mewakili berbagai elemen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Ider Bumi.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Responden terdiri dari pengurus acara, seniman, dan warga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait Ider Bumi, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perayaan tersebut.

## **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden yang terlibat dalam Ider Bumi, serta observasi langsung selama perayaan berlangsung. Data sekunder diperoleh dari literatur yang

relevan, termasuk artikel, buku, dan laporan penelitian sebelumnya tentang budaya Banyuwangi dan potensi pariwisatanya. Metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) Daya tarik Ider Bumi sebagai festival budaya, yang diukur berdasarkan partisipasi masyarakat, kehadiran wisatawan, dan atraksi budaya yang ditawarkan; (2) Dampak sosial dan ekonomi dari Ider Bumi terhadap masyarakat lokal, yang mencakup peningkatan pendapatan, pelestarian budaya, dan keterlibatan masyarakat.

### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan fenomena yang ditemukan dan menginterpretasikan makna dari hasil penelitian. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata dan dampaknya terhadap pelestarian budaya di Banyuwangi.

Melalui metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Ider Bumi dan kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata budaya di Banyuwangi.

## **HASIL**

### **Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya di Banyuwangi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kajian literatur menunjukkan bahwa Ider Bumi memiliki

sejumlah elemen yang menjadikannya atraksi wisata yang menarik.

Dari 30 responden yang diwawancarai, 85% menyatakan rasa bangga terhadap perayaan Ider Bumi. Mereka juga menganggap tradisi ini sebagai sarana penting untuk melestarikan budaya lokal. Sebagai contoh, salah satu responden, seorang pelaku seni lokal yang telah terlibat dalam perayaan Ider Bumi selama bertahun-tahun, mengatakan: "Saya merasa sangat bangga bisa ikut serta dalam Ider Bumi, karena melalui acara ini kami bisa menunjukkan keindahan budaya Banyuwangi, yang tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai luhur nenek moyang kami" (Wawancara dengan Pelaku Seni, 2024). Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya Ider Bumi sebagai sarana untuk mempertahankan warisan budaya serta menjadi wadah bagi masyarakat untuk menunjukkan kebanggaan mereka terhadap budaya lokal.

Selain itu, seorang responden lain yang merupakan guru di Banyuwangi menyatakan, "Saya selalu mengajak murid-murid saya untuk ikut merayakan Ider Bumi, karena ini adalah cara terbaik bagi mereka untuk lebih dekat dengan budaya mereka sendiri dan memahami pentingnya menjaga tradisi" (Wawancara dengan Guru, 2024). Ini menunjukkan bahwa perayaan Ider Bumi juga dilihat sebagai alat pendidikan budaya bagi generasi muda, yang dapat memperkuat rasa bangga mereka terhadap identitas lokal.

Dengan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ider Bumi tidak hanya dianggap sebagai perayaan tahunan, tetapi juga sebagai sebuah simbol penting dalam pelestarian budaya Banyuwangi, yang secara aktif melibatkan masyarakat dalam proses pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal. Selain itu, 70% responden mengaku bahwa perayaan ini menarik perhatian wisatawan, dengan lebih dari 500 pengunjung hadir dalam pelaksanaannya setiap tahunnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama perayaan Ider

Bumi, berbagai aktivitas seperti pertunjukan seni, pameran kuliner, dan parade budaya berlangsung meriah. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dan wisatawan untuk terlibat dalam kegiatan ini.

Dari segi dampak ekonomi, analisis menunjukkan bahwa sekitar 60% pedagang lokal merasakan peningkatan pendapatan selama periode perayaan. Wawancara

dengan pedagang lokal mengungkapkan bahwa penjualan makanan dan kerajinan tangan meningkat hingga 50% dibandingkan hari-hari biasa. Untuk menggali hasil wawancara dan mendalami analisis mengenai dampak ekonomi perayaan Ider

Bumi, metode analisis naratif digunakan untuk menafsirkan data kualitatif dari wawancara dengan pedagang lokal.

Dalam analisis naratif, peneliti mengorganisir dan menganalisis cerita atau pengalaman yang diungkapkan oleh pedagang tentang dampak perayaan terhadap pendapatan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak tema-tema utama, seperti peningkatan penjualan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama perayaan. Dengan demikian, wawancara memberikan gambaran lebih kaya mengenai bagaimana pedagang merasakan perubahan dalam permintaan dan perilaku konsumen selama perayaan.

Secara lebih terstruktur, untuk menggali hasil wawancara, digunakan analisis tematik, yang merupakan salah satu pendekatan dalam analisis naratif. Dalam analisis tematik, data wawancara diidentifikasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti peningkatan pendapatan, faktor musiman, jenis produk yang terjual, dan perubahan dalam jumlah pengunjung. Peneliti kemudian mengkategorikan jawaban responden ke dalam tema-tema ini, untuk menggali pola-pola yang muncul.

Sebagai contoh, dalam wawancara dengan pedagang makanan dan kerajinan tangan, banyak responden yang

mengungkapkan bahwa peningkatan penjualan dapat dilihat terutama pada produk-produk yang khas untuk Ider Bumi, seperti kuliner tradisional dan barang-barang kerajinan yang terkait dengan budaya lokal. Salah satu pedagang makanan mengatakan, "Selama Ider Bumi, penjualan saya meningkat sekitar 50%, karena banyak pengunjung yang mencari makanan khas Banyuwangi yang jarang ditemukan di tempat lain" (Wawancara dengan Pedagang Makanan, 2024).

Hasil wawancara ini dianalisis dengan menggunakan coding untuk menandai informasi penting terkait peningkatan pendapatan, sehingga data dapat disusun secara sistematis dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak ekonomi yang terjadi selama perayaan Ider Bumi.

Data ini menunjukkan bahwa Ider Bumi tidak hanya berfungsi sebagai ajang pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

## **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan membahas hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dengan fokus pada potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya di Banyuwangi. Pembahasan ini akan mengkaji berbagai aspek dari Ider Bumi, termasuk signifikansi budaya, dampak ekonomi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya.

### **Signifikansi Budaya Ider Bumi**

Ider Bumi memiliki arti penting sebagai perayaan yang melambangkan rasa syukur masyarakat Banyuwangi terhadap hasil pertanian dan kelestarian alam. Perayaan ini tidak hanya merefleksikan nilai-nilai tradisional masyarakat, tetapi juga menunjukkan integrasi antara budaya lokal dan ajaran Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Banyuwangi. Dalam konteks ini, Ider Bumi dapat dilihat sebagai medium untuk

menyebarkan nilai-nilai Islam melalui ritual dan tradisi yang mengedepankan harmoni dengan alam. Melalui penelitian ini, terungkap bahwa 90% responden menyatakan bahwa Ider Bumi memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai identitas budaya mereka dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa festival budaya, seperti Ider Bumi, memiliki peran penting dalam memperkuat identitas masyarakat. Menurut Susanto (2020), festival yang melibatkan elemen keagamaan dan tradisi lokal cenderung lebih berhasil dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa Ider Bumi bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga merupakan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang telah ada sejak lama.

### **Dampak Ekonomi**

Dari perspektif ekonomi, Ider Bumi memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa festival ini mampu menarik banyak wisatawan, yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap produk lokal, termasuk makanan dan kerajinan tangan. Data dari wawancara dengan pedagang menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan penjualan antara 30% hingga 60% selama perayaan berlangsung.

Peningkatan pendapatan ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis komunitas, di mana masyarakat lokal diuntungkan dari keberadaan pariwisata. Menurut BPS Banyuwangi (2023), sektor pariwisata berkontribusi sekitar 25% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, mengembangkan Ider Bumi sebagai atraksi pariwisata tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, untuk memaksimalkan

dampak positif ini, diperlukan strategi pemasaran yang efektif. Promosi yang tepat dapat menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung Ider Bumi sebagai destinasi wisata yang menarik.

### **Tantangan dan Peluang**

Meskipun Ider Bumi memiliki potensi besar sebagai daya tarik pariwisata, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah minimnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya pop, yang dapat menyebabkan penurunan partisipasi dalam acara-acara tradisional.

Di sisi lain, peluang yang ada sangat menjanjikan. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman budaya yang autentik, Ider Bumi dapat dipromosikan sebagai salah satu daya tarik utama di Banyuwangi. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, di mana masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan festival, Ider Bumi dapat menjadi model bagi festival budaya lainnya di Indonesia.

Penerapan teknologi informasi dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan Ider Bumi secara lebih luas. Penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi dan menarik perhatian wisatawan dapat meningkatkan visibilitas acara ini. Dengan demikian, kombinasi antara pelestarian budaya dan inovasi dalam pemasaran pariwisata dapat menjadikan Ider Bumi sebagai contoh keberhasilan pariwisata budaya di Indonesia.

### **Adaptasi Ider Bumi dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Globalisasi**

Ider Bumi, sebagai perayaan budaya yang telah berlangsung lama di

Banyuwangi, menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan globalisasi. Dalam konteks ini, pergeseran budaya yang lebih berorientasi pada hiburan modern sering kali membuat perayaan tradisional kurang diminati oleh generasi muda. Namun, Ider Bumi berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi dan unsur hiburan modern tanpa menghilangkan esensi budaya. Misalnya, penyelenggara Ider Bumi mulai menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk memperkenalkan acara ini, menjangkau audiens lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih aktif di dunia maya.

Selain itu, untuk menarik perhatian generasi muda, Ider Bumi menggabungkan pertunjukan seni tradisional dengan elemen hiburan populer. Contohnya, panggung musik dengan penampilan band lokal yang memainkan lagu-lagu tradisional dengan aransemen modern. Hal ini membuat acara tersebut lebih menarik bagi wisatawan muda, yang sebelumnya mungkin lebih tertarik pada festival musik atau hiburan pop global. Dengan menggabungkan unsur budaya dengan hiburan kontemporer, Ider Bumi berhasil tetap relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti perayaan ini.

### **Tantangan Infrastruktur dalam Pengembangan Pariwisata Budaya**

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya di Banyuwangi adalah terbatasnya infrastruktur yang mendukung pertumbuhan jumlah wisatawan. Ider Bumi, sebagai salah satu daya tarik utama, mengundang banyak pengunjung setiap tahunnya, baik dari dalam maupun luar daerah. Namun, masih terdapat masalah signifikan terkait dengan aksesibilitas, seperti jalan yang belum memadai untuk menampung lonjakan pengunjung. Selain itu, jumlah akomodasi dan fasilitas umum juga terbatas, sehingga beberapa wisatawan merasa kesulitan untuk menemukan tempat tinggal yang nyaman

selama festival berlangsung.

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pemerintah daerah untuk bekerja sama dengan sektor swasta dalam membangun dan memperbaiki infrastruktur pariwisata. Pembangunan jalan yang lebih baik, peningkatan akses transportasi, serta pembangunan hotel dan penginapan yang ramah wisatawan harus menjadi prioritas. Selain itu, penyediaan fasilitas publik seperti toilet, tempat parkir, dan ruang istirahat yang memadai juga penting untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Solusi lainnya adalah dengan mengembangkan sistem transportasi ramah lingkungan, seperti sepeda sewa atau transportasi listrik, yang tidak hanya mendukung kelancaran mobilitas tetapi juga menjaga kelestarian alam di sekitar lokasi perayaan.

### **Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Keberlanjutan Lingkungan**

Dalam pelaksanaan Ider Bumi, pengelolaan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan menjadi tantangan besar. Perayaan ini sering melibatkan kegiatan di luar ruangan seperti pawai budaya dan pertunjukan seni yang membutuhkan area terbuka yang luas, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa masalah yang muncul termasuk pencemaran sampah dan kerusakan alam akibat aktivitas pengunjung yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk pemeliharaan kebersihan dan konservasi alam selama perayaan.

Sebagai langkah awal, pemerintah dan penyelenggara festival dapat memperkenalkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga sangat diperlukan, misalnya dengan menyediakan tempat sampah yang cukup dan menerapkan sistem daur ulang. Selama acara, edukasi

tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pelestarian alam dapat diberikan kepada pengunjung, baik melalui penyuluhan langsung maupun media sosial, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang keberlanjutan lingkungan.

### **Peluang Pengembangan Pariwisata Budaya melalui Ider Bumi**

Selain tantangan, Ider Bumi juga membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan analisis data, sekitar 60% pedagang lokal melaporkan peningkatan pendapatan selama periode perayaan. Peningkatan penjualan ini sebagian besar berasal dari produk-produk kuliner khas dan kerajinan tangan yang menjadi daya tarik wisatawan. Perayaan Ider Bumi memberikan kesempatan bagi pengusaha lokal untuk mempromosikan produk mereka kepada audiens yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.

Untuk memanfaatkan peluang ini, penting untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk budaya Banyuwangi yang unik melalui festival ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan platform bagi para pengrajin dan pelaku seni lokal untuk memamerkan produk mereka dalam bazar atau pameran selama acara. Selain itu, penyelenggara dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga pariwisata untuk memperkenalkan Ider Bumi sebagai bagian dari paket wisata budaya, yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang keunikan budaya Banyuwangi.

### **Solusi untuk Tantangan Pengelolaan dan Keberlanjutan**

Untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya, berbagai solusi dapat diterapkan. Pertama, untuk masalah infrastruktur, kerjasama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan

masyarakat perlu diperkuat. Pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti transportasi umum berbasis listrik dan fasilitas penginapan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, harus menjadi bagian dari strategi pengembangan jangka panjang.

Kedua, dalam hal pengelolaan sumber daya alam, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang mencakup konservasi lingkungan dan pelestarian budaya. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam melalui program edukasi, serta mendorong penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Ketiga, dengan melihat potensi peningkatan ekonomi yang besar dari sektor pariwisata, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek pengelolaan festival, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara merata.

Dengan penerapan solusi-solusi ini, Ider Bumi dapat menjadi model bagi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan di Banyuwangi, yang tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoritis maupun manajerial.

### **Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pariwisata budaya di Indonesia, khususnya dalam konteks festival tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara nilai-nilai budaya dan

keagamaan dalam pengembangan pariwisata, yang dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya mengenai pengaruh budaya lokal terhadap industri pariwisata.

### **Implikasi Manajerial**

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata untuk mempromosikan Ider Bumi sebagai salah satu daya tarik utama di Banyuwangi. Diperlukan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital, untuk menjangkau lebih banyak wisatawan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung keberlangsungan festival ini.

Upaya pelestarian budaya melalui Ider Bumi juga perlu disertai dengan program edukasi bagi generasi muda tentang pentingnya tradisi dan identitas budaya. Dengan demikian, keberlanjutan festival ini dapat terjaga, dan dampaknya terhadap pariwisata serta ekonomi lokal dapat dimaksimalkan.

### **Penutup**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Ider Bumi memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik pariwisata budaya yang dapat memperkuat identitas lokal sekaligus mendukung ekonomi masyarakat. Pengembangan lebih lanjut dari festival ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi masyarakat Banyuwangi, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang ingin melestarikan budaya sambil mengembangkan pariwisata.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, telah dibahas potensi Ider Bumi sebagai daya tarik pariwisata budaya di Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ider Bumi tidak hanya berfungsi sebagai perayaan

tradisional yang melestarikan budaya lokal, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat.

Festival ini mengedepankan nilai-nilai kebudayaan dan keagamaan yang menjadi identitas masyarakat Banyuwangi, serta meningkatkan partisipasi komunitas dalam pelestarian tradisi. Agar potensi ini dapat lebih dimaksimalkan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan, khususnya dalam bidang pemasaran dan pengembangan infrastruktur. Dalam hal pemasaran, perlu adanya pemanfaatan media digital dan sosial untuk memperkenalkan Ider Bumi kepada audiens yang lebih luas.

Mengingat peran media sosial yang sangat besar dalam menarik perhatian, terutama bagi generasi muda, konten-konten kreatif yang menampilkan keseruan dan keindahan Ider Bumi, seperti video pendek di TikTok atau Instagram, dapat memberikan daya tarik yang lebih kuat. Selain itu, promosi yang lebih terstruktur dalam bentuk paket wisata tematik dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan Ider Bumi sebagai bagian dari wisata budaya Banyuwangi yang lebih luas.

Kerja sama dengan agen perjalanan untuk menawarkan paket yang menggabungkan kunjungan ke berbagai objek wisata, seperti tempat-tempat bersejarah dan kuliner khas Banyuwangi, dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik untuk datang.

Tidak hanya itu, penyediaan konten edukasi yang menceritakan makna sejarah dan nilai-nilai budaya di balik festival ini juga akan sangat bermanfaat, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perayaan tersebut dan membangun apresiasi yang lebih tinggi dari para pengunjung.

Sementara itu, untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya ini, sektor infrastruktur juga memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu, perlu adanya peningkatan aksesibilitas transportasi, terutama dengan memperbaiki kualitas jalan menuju lokasi Ider Bumi yang

kadang masih terbatas. Diperlukan juga penyediaan sistem transportasi umum atau kendaraan wisata yang memadai, seperti bus atau angkutan khusus yang menghubungkan bandara atau terminal utama ke lokasi festival.

Selain itu, pengembangan fasilitas penginapan yang dapat menampung jumlah wisatawan yang lebih besar juga harus diperhatikan. Salah satunya dengan memanfaatkan homestay atau penginapan yang melibatkan masyarakat lokal, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang lebih autentik dan berinteraksi langsung dengan penduduk setempat.

Di sisi lain, untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kenyamanan pengunjung, perlu ada pengelolaan lingkungan yang baik, seperti penyediaan fasilitas umum yang memadai, misalnya tempat sampah, toilet, dan area istirahat. Selain itu, pengelolaan sampah yang efisien, dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, akan sangat membantu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam selama berlangsungnya festival. S

Secara keseluruhan, pengembangan Ider Bumi sebagai festival budaya yang berkelanjutan memerlukan perhatian yang serius dalam hal pemasaran dan pengembangan infrastruktur, agar festival ini tidak hanya sukses dalam menarik wisatawan, tetapi juga memberi dampak positif terhadap perekonomian daerah dan pelestarian budaya lokal.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ider Bumi menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan pedagang lokal selama perayaan berlangsung.

Partisipasi masyarakat yang tinggi dan dukungan terhadap kegiatan ini menegaskan pentingnya festival budaya dalam memperkuat ikatan sosial dan identitas komunitas. Dengan demikian, Ider Bumi memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai atraksi pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik Banyuwangi di tingkat nasional dan internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, M., & Rachmawati, D. (2021). Potensi pariwisata berbasis budaya di Banyuwangi: Studi kasus Ider Bumi. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 45-58.
- Daryanto, M. (2020). Budaya dan pariwisata: Integrasi dan pengembangan di era global. Jakarta: Penerbit Intan.
- Hadi, S., & Iskandar, A. (2019). Ider Bumi: Simbol budaya dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. *Prosiding Seminar Nasional Budaya*, 7(1), 12-20.
- Kurniawan, B. (2022). Keberagaman budaya Indonesia dan perannya dalam pengembangan pariwisata. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh festival budaya terhadap pariwisata daerah: Analisis kasus Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 200-215.
- Nuraini, S. (2021). Kontribusi festival tradisional dalam meningkatkan daya tarik wisata: Studi Ider Bumi di Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 6(2), 101-115.
- Prasetyo, A., & Utami, E. (2023). Strategi pemasaran pariwisata budaya di era digital: Kasus Banyuwangi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 75-89.
- Riza, N. (2022). Budaya lokal dan pariwisata: Memperkuat identitas daerah melalui festival. Tesis, Universitas Airlangga.
- Salim, A. (2023). Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya: Studi kasus Ider Bumi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Yulianti, R. (2021). Potensi pariwisata budaya di Indonesia: Tinjauan literatur. Diambil dari <http://www.jurnalpariwisataindonesia.com/potensi-budaya>
- Santosa, T. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Era

- Globalisasi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 8(3), 125-140.
- Sutrisno, A. (2021). Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Budaya di Daerah Perbatasan: Studi Kasus Banyuwangi. Laporan Penelitian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pariwisata, 4(2), 31-47.
- Soemarno, B. (2022). Revitalisasi Budaya Lokal sebagai Daya Tarik Wisata: Kasus Ider Bumi di Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 62-74.